



INTERNALISASI NILAI BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT LUKMANUL HAKIM GORONTALO

Hendro¹, Besse Marhawati², Intan Abdul Razak³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: hendrodonk773@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3351>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 27 August 2026

Keywords:

Value Internalization,
School Culture,
Religious Character



ABSTRACT

Strengthening religious character is an essential educational goal, yet its implementation in schools is often merely ceremonial. This study aims to describe the internalized school cultural values, internalization strategies, and the supporting and inhibiting factors in strengthening students' religious character at SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo. A qualitative method with a case study approach was used. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, parents, and students. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results indicate that the internalization of school culture is systematically implemented through routine worship habituation, teacher role modeling, the integration of Islamic values in learning, and the Bina Pribadi Islami (BPI) Program. This process is supported by the foundation's commitment, the JSIT curriculum, and parental collaboration. Conversely, the main inhibiting factors are limited home supervision and the negative influence of gadgets. This study contributes to producing a religious culture internalization model centered on close synergy between school and family for holistic student character development.

ABSTRAK

Penguatan karakter religius merupakan tujuan pendidikan esensial, namun implementasinya di sekolah seringkali masih bersifat seremonial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai budaya sekolah yang diinternalisasikan, strategi internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius siswa di SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi budaya sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, serta Program Bina Pribadi Islami (BPI). Keberhasilan ini didukung oleh komitmen yayasan, kurikulum JSIT, dan kolaborasi orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan pengawasan di rumah dan pengaruh negatif gawai. Penelitian ini berkontribusi menghasilkan model internalisasi budaya religius yang berpusat pada sinergi erat antara sekolah dan keluarga demi pembentukan karakter siswa yang holistik.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Budaya Sekolah, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan abad ke-21 (Awwalina Mey et al., 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada proses penanaman nilai (transfer of values) yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia sesuai amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berintegritas. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter tidak cukup dibangun melalui penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral (moral knowing), melainkan harus dilanjutkan dengan pembentukan sikap (moral feeling) dan diwujudkan dalam tindakan nyata (moral action) (Mahmudah et al., 2026).

Karakter religius merupakan salah satu prioritas utama di sekolah dasar karena menjadi fondasi yang memengaruhi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, yang tercermin dalam perilaku disiplin, jujur, serta bertanggung jawab (Suwarni, 2021). Urgensi pendidikan karakter religius semakin mendesak di era globalisasi saat ini, di mana pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membuat proses pembentukan kepribadian anak menjadi semakin kompleks dan berdampak langsung pada penurunan karakter peserta didik apabila tidak difilter dengan baik (Listiana, 2021). Oleh karena itu, penguatan karakter religius perlu dilaksanakan secara sistematis melalui lingkungan sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Strategi yang dinilai efektif adalah pengembangan budaya sekolah, yang didefinisikan sebagai sekumpulan nilai, keyakinan, tradisi, dan kebiasaan keseharian yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah (Labudasari & Rochmah, 2018). Kebiasaan kehidupan di sekolah dan budaya yang baik merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan karakter (Kurniawan, 2021).

Meskipun urgensi pendidikan karakter sangat tinggi, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program religius di berbagai sekolah dasar masih sering bersifat seremonial dan belum sepenuhnya terinternalisasi. SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo sesungguhnya telah mengembangkan budaya religius secara sistematis melalui program pembiasaan seperti salat dhuha, tilawah Al-Qur'an, dan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI). Namun, hasil studi pendahuluan (praobservasi) menunjukkan bahwa proses internalisasi tersebut belum sepenuhnya efektif dan masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan (Hendro, 2026). Rincian kesenjangan antara program sekolah dan realitas perilaku peserta didik yang menjadi dasar urgensi penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Praobservasi Kesenjangan Karakter Religius Siswa

Program/Harapan Budaya Sekolah	Kenyataan/Temuan Praobservasi di Lapangan
Pembiasaan doa bersama di awal hari	Masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan doa bersama.
Pelaksanaan ibadah salat secara disiplin	Terdapat sebagian siswa yang masih kurang disiplin dalam pelaksanaan salat berjamaah.

Kondisi pada Tabel 1 tersebut mempertegas bahwa keberadaan program keagamaan saja belum cukup untuk menjamin terbentuknya karakter religius jika tidak didukung oleh strategi internalisasi yang konsisten dan berkesinambungan dari warga sekolah.

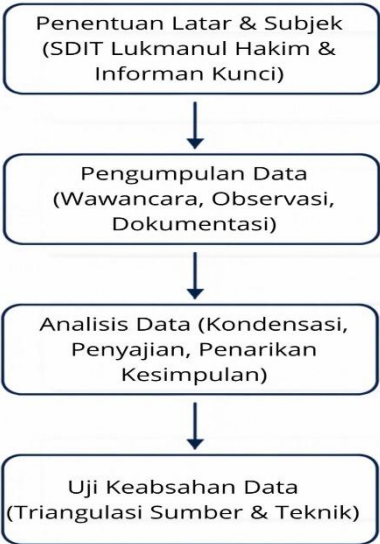
Penelitian mengenai budaya sekolah dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya. Farleni et al. (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah menjadi media yang

efektif dalam menginternalisasikan karakter religius melalui penerapan visi sekolah, pembiasaan, serta keteladanan guru. Sejalan dengan itu, Nuryanti et al. (2024) menemukan bahwa internalisasi pendidikan tauhid mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui aktivitas sekolah. Hafiz et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa budaya religius melalui salat berjamaah dan pembentukan adab Islami memberikan dampak positif. Meski demikian, kajian sebelumnya umumnya masih berfokus pada implementasi program dan hasil pembentukannya semata. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai proses internalisasi nilai budaya sekolah itu sendiri, strategi yang diterapkan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, khususnya dalam konteks SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo yang mengintegrasikan kurikulum JSIT dan keterlibatan intensif orang tua.

METODE PENELITIAN

Gambaran Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena internalisasi nilai budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten (Miles et al., 2014). Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur mulai dari penentuan latar hingga pengujian keabsahan data. Alur tahapan metode penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

- a) Penentuan Latar dan Subjek Penelitian: Penelitian dilaksanakan di SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo (Hendro, 2026). Penentuan subjek penelitian (informan) dilakukan dengan memilih pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perancangan dan pelaksanaan program, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, guru mitra, orang tua, dan siswa.
- b) Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (a) Wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari informan; (b) Observasi partisipatif di lingkungan sekolah untuk mengamati langsung pelaksanaan salat dhuha, tilawah, kegiatan BPI, dan interaksi warga sekolah; serta (c) Dokumentasi untuk melengkapi data melalui foto kegiatan dan dokumen resmi sekolah.
- c) Analisis Data: Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data (memilih dan memfokuskan data yang relevan), penyajian data (dalam bentuk deskripsi naratif), dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.
- d) Uji Keabsahan Data: Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa) serta triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen) (Hendro, 2026). Peneliti juga meningkatkan ketekunan dan melakukan pengecekan kembali (member check) kepada informan guna memastikan keakuratan data.



Gambar 1. Alur Tahapan Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Nilai-nilai Budaya Sekolah yang Diinternalisasikan

Proses internalisasi nilai budaya sekolah dalam penguatan karakter religius peserta didik di SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo dilaksanakan melalui tahapan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan (Hendro, 2026). Budaya sekolah religius tidak sekadar menjadi aturan formal, melainkan telah melekat dalam aktivitas sehari-hari yang berorientasi pada aspek spiritual dan sosial (Hendro, 2026). Nilai-nilai yang diinternalisasikan beserta bentuk implementasinya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai-Nilai Budaya Sekolah yang Diinternalisasikan

Nilai Karakter Religius	Bentuk Implementasi Budaya Sekolah	Keterangan
Keimanan & Ketaatan	Salat Dhuha, Salat Dzuhur berjamaah, dan tilawah Al-Qur'an	Dilaksanakan setiap hari sebagai rutinitas wajib di sekolah (Hendro, 2026).
Adab & Kesopanan	Budaya salam dan menjaga batas interaksi (Ikhwan & Akhwat)	Diterapkan sejak siswa memasuki gerbang sekolah (Hendro, 2026).
Tanggung Jawab & Disiplin	Program hafalan Al-Qur'an (target 2 juz) dan buku kontrol ibadah	Membiasakan siswa mengejar target hafalan dan melaporkan ibadah (Hendro, 2026).
Kepedulian Sosial	Kegiatan Iftor Jama'i (buka puasa bersama) dan penggalangan infak/donasi kemanusiaan	Memupuk empati dan persaudaraan sesama muslim (Hendro, 2026).

Sumber: Data primer, 2026



Gambar 2. Pelaksanaan pembiasaan Salat Dhuha dan Tilawah Al-Qur'an secara berjamaah di lingkungan sekolah (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Pelaksanaan nilai-nilai pada Tabel 2 melibatkan peran aktif kepala sekolah yang merancang program, serta guru yang bertindak sebagai teladan sekaligus pengawas (Hendro, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya bersifat ritual, tetapi menyentuh pembentukan karakter holistik siswa yang mencakup tanggung jawab dan kepedulian sosial.

2. Strategi Internalisasi Nilai Budaya Sekolah

Sekolah menerapkan berbagai strategi yang terstruktur agar nilai-nilai tersebut dapat dihayati dan dipraktikkan oleh siswa tanpa adanya paksaan (Hendro, 2026). Strategi utama yang dijalankan oleh SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Internalisasi Nilai Budaya Sekolah

Strategi Internalisasi	Bentuk Pelaksanaan
Pembiasaan Rutin	Mengatur kegiatan harian, pekanan (Gema Asmaul Husna), dan bulanan (Iftor Jama'i) secara konsisten (Hendro, 2026).
Keteladanan Guru	Guru memberikan contoh langsung, mengawasi di masjid saat menunggu iqamah, dan memberikan kultum (Hendro, 2026).
Integrasi Pembelajaran & Program BPI	Mengaitkan mata pelajaran umum (IPAS, PJOK) dengan ayat Al-Qur'an serta melaksanakan Bina Pribadi Islami (BPI) (Hendro, 2026).
Komunikasi dengan Orang Tua	Menggunakan buku kontrol ibadah dan pelaporan progres hafalan melalui grup WhatsApp (Hendro, 2026).

Sumber: Data primer, 2026



Gambar 3. Suasana integrasi nilai religius dan program Bina Pribadi Islami (BPI) di dalam kelas (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026).

Merujuk pada Tabel 3, guru di kelas tidak sekadar menyajikan materi kognitif, melainkan menghubungkan pembelajaran IPAS atau PJOK dengan nilai-nilai keislaman (Hendro, 2026). Lebih lanjut, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau sejauh mana strategi tersebut efektif membentuk kesadaran internal siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses penguatan karakter religius ini tidak lepas dari berbagai dinamika lapangan. Secara komprehensif, faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi budaya religius di sekolah diuraikan pada Tabel 4

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Religius

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan Institusi: Komitmen Yayasan (moril & materil) dan kepemimpinan sekolah.	Kejenuhan Siswa: Munculnya rasa bosan atau kurangnya fokus siswa pada rutinitas ibadah.

Kurikulum Terpadu: Perpaduan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum JSIT.	Kesenjangan Lingkungan: Perbedaan tingkat pengawasan dan pembiasaan religius oleh keluarga di rumah.
Kemitraan Orang Tua: Partisipasi aktif dalam Iftor Jama'i dan forum taklim.	Teknologi: Pengaruh negatif gawai (gadget) dan media sosial terhadap fokus ibadah siswa.

Sumber: Data primer, 2026

Mengatasi hambatan pada Tabel 4, pihak sekolah rutin melakukan evaluasi kinerja guru dan memaksimalkan reward serta hukuman mendidik (punishment) seperti menulis istighfar untuk memperkuat pendisiplinan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori Deal dan Peterson yang menyatakan bahwa budaya sekolah (berupa kebiasaan dan tradisi yang dipraktikkan secara berkelanjutan) sangat krusial dalam membentuk perilaku siswa (Labudasari & Rochmah, 2018). Praktik yang diterapkan SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo sejalan dengan konsep pendidikan karakter Lickona, yang tidak berhenti pada moral knowing melainkan mendorong moral action melalui pembiasaan salat dhuha dan hafalan Al-Qur'an (Mahmudah et al., 2026).

Strategi internalisasi yang bertumpu pada keteladanan dan integrasi dalam pembelajaran ini membuktikan bahwa penanaman nilai membutuhkan proses pengarahan yang komprehensif dan melibatkan komunikasi harmonis antara sekolah dan lingkungan keluarga (Bali & Susilowati, 2019). Sinergi elemen-elemen ini menegaskan bahwa sekolah merupakan lembaga transformatif yang mentransmisikan nilai-nilai keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi budaya sekolah di SDIT Lukmanul Hakim Gorontalo berfokus pada penanaman nilai keimanan, adab Islami, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan ibadah rutin (salat dhuha dan tilawah), keteladanan pendidik, integrasi kurikulum umum dengan nilai Islam, pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI), serta sinergi pelaporan dengan orang tua. Keberhasilan proses ini didukung oleh komitmen institusi, penerapan kurikulum terpadu JSIT, serta kemitraan aktif keluarga. Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada hambatan seperti kejenuhan siswa, kesenjangan pengawasan ibadah di rumah, dan pengaruh negatif gawai. Penelitian ini berkontribusi menghadirkan model holistik internalisasi budaya religius di sekolah dasar, yang menegaskan bahwa efektivitas pembentukan karakter mutlak membutuhkan kolaborasi berkesinambungan antara sekolah dan orang tua. Sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan berinovasi dalam program pembiasaan guna mengatasi kejenuhan siswa, serta memperkuat komunikasi dua arah dengan orang tua agar pembiasaan di sekolah selaras dengan di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan metodologi lain (mixed-methods atau kuantitatif) untuk menguji efektivitas model budaya sekolah secara lebih luas dan komprehensif.

REFERENSI

Awwalina Mey, A. R., Handayani, T., & Fitria Lutfiana, R. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>

- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui konstruksi budaya religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Farleni, F., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324>
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah dengan kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 09-19. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i4.335>
- Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). Implementasi budaya religius dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMP. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 298–305. <https://doi.org/10.29210/1202525969>
- Hanifa A. N., Nugroho A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis pendidikan karakter disiplin peserta didik melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1).
- Handayani, N., & Basariah, B. (2022). Internalisasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (studi pada smkn 2 mataram). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 57-74. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.242>
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDITQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Lubis, M. (2018). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Mahmudah, F. A., Aurazzanda, J. A., & Rosadi, D. P. K. (2026). Model pola internalisasi nilai karakter serta mekanisme penerapannya dalam pembelajaran. *Ihsan: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.176>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2021). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah (Studi budaya sekolah Jumat berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45-57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38-49. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.478>

- Nuryanti, H., Imam, S., Amin, K., & Fitri, A. (2024). Pendidikan karakter religius berbasis internalisasi pendidikan tauhid pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1596>
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., Efendi, D., Fattahul, I., & Papua, M. (2021). Strategi internalisasi karakter religius peserta didik di SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura melalui Islamic Culture. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi nilai karakter melalui budaya sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12(22), 49-68. <https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618>
- Wathano, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47-77. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.478>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA